

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Proses belajar yang paling efektif dilakukan adalah melalui kegiatan membaca, karena dengan membacalah tujuan pembelajaran akan tersampaikan yang akan berpengaruh pada siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Membaca merupakan proses yang memadukan seluruh proses mental dan kognitif siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mengevaluasi suatu wacana karena tanpa membaca, siswa tidak akan dapat memahami informasi. Membaca adalah tugas atau proses mental yang mencari berbagai informasi dalam bahan tertulis. Membaca lebih dari sekedar melirik daftar kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf, namun juga memahami makna sehingga pesan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca (Dalman, 2017:5).

Membaca adalah proses dimana pembaca menganalisis apa yang dibacanya secara kritis dan kreatif guna memperoleh pemahaman menyeluruh atas apa yang dibacanya, yang dilanjutkan dengan penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi, dan dampak bacaan. Dalam arti sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Tujuan dari membaca adalah memperoleh fakta-fakta, ide pokok/topik, mengetahui urutan dan susunan cerita, serta menyimpulkan, mengelompokkan, menilai, dan membandingkan (Tarigan, 2015:9-11).

Kemampuan membaca merupakan kegiatan wajib yang harus dimiliki siswa, terutama untuk membaca pemahaman, meskipun siswa mampu membaca dengan baik, dan lancar. Jika tidak memiliki kemampuan pemahaman terhadap apa yang

dibaca, maka proses pembelajaran belum sempurna. Hal mengenai membaca disampaikan juga pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 4 ayat 5, yang dimana menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warna masyarakat.

Tingkat tertinggi dari kemampuan membaca adalah pemahaman. Setelah membaca, pembaca akan dapat menunjukkan pemahamannya terhadap bacaan tersebut dengan meringkas isinya. Hal ini karena membaca pemahaman menuntut pembaca untuk membaca dengan pemahaman. Membaca pemahaman sebagai penelaah bacaan kata untuk menggali maksud dan tujuan penulisan, dan mampu mengembangkan kedalam bacaan yang baru (Kholid, 2018)

Kegiatan membaca pemahaman digolongkan menjadi 4 tingkatan, yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan pemahaman kreatif (Laily, 2014). Keempat tingkatan membaca pemahaman tersebut dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dengan membaca pemahaman ini siswa mampu memahami bacaan secara jelas dan akurat terhadap fakta-fakta, gagasan, pengalaman, konsep, pesan, pendapat, dan juga perasaan pengarang dari teks bacaan yang dibacanya.

Terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD, yaitu KD 3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan, atau visual (gambar, film), KD 3.2. Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulisan, atau visual (gambar, film). KD 4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan

kedalam kerangka tulis. Sehingga dengan hal tersebut siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman supaya tujuan dari pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang diinginkan dapat dicapai.

Terdapat 4 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu menentukan informasi dari teks bacaan, menentukan ide pokok dan ide pendukung, menentukan pernyataan sesuai isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

Hasil observasi studi awal yang peneliti lakukan di kelas IV A menunjukkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dimana ditemukan sebanyak 10 orang siswa yang berpredikat sangat kurang (SK) dengan persentase 55%, 3 orang siswa yang berpredikat kurang (K) dengan persentase 17%, dan 2 orang siswa yang berpredikat Cukup (C) dengan persentase 11%. Sedangkan jumlah siswa yang berpredikat baik (B) adalah 3 orang dengan persentase 17%, dan belum terdapat siswa yang berpredikat Sangat Baik (SB).

Dalam observasi studi awal ini peneliti membuat kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelas IV A masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu, 11 orang masih berpredikat kurang dan sangat kurang dalam menentukan informasi sesuai isi bacaan dengan persentase 61%, 13 orang berpredikat kurang dan sangat kurang dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dengan persentase 72%, 13 orang berpredikat kurang dan sangat kurang dalam menentukan pernyataan sesuai isi bacaan dengan persentase 72%, serta 18 orang berpredikat sangat kurang dalam menarik kesimpulan teks bacaan dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil *free test* ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari 18 siswa adalah 43%. Rata-

rata tersebut masih dalam kategori kurang, dan ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 17% dengan jumlah 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah faktor motivasi, yaitu kurangnya motivasi dari diri siswa sendiri untuk membaca tanpa adanya dorongan atau motivasi dari guru, sehingga saat kegiatan membaca siswa kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas mengatakan bahwa *“siswa senang dalam kegiatan membaca jika materi yang dibaca adalah materi yang mereka sukai”*. Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, seseorang yang mempunyai motivasi mempunyai semangat untuk mencapai tujuannya, sehingga jika siswa termotivasi untuk belajar maka ia akan memahami materi dengan baik dan sesuai dengan kemampuannya.

Masalah yang kedua adalah kurangnya minat siswa dalam membaca. Membaca dengan penuh minat mendorong pemahaman terhadap isi teks bacaan, kata demi kata, sehingga pembaca dapat memahami gagasan yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi kebanyakansiswa malas dalam membaca teks bacaan yang diberikan, tidak semua bahan bacaan dibaca oleh siswa, sehingga siswa sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas siswa terlihat tidak semangat ketika melakukan pembelajaran membaca, siswa tidak membaca semua teks bacaan tetapi langsung mengerjakan soal yang diberikan.

Masalah yang ketiga adalah penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, guru memberikan bahan bacaan kemudian meminta siswa untuk

menjawab soal-soal yang ada di bawah teks bacaan, sehingga siswa terlihat tidak tertarik untuk membaca teks bacaan yang dibaca, dan membuat siswa bosan dengan kegiatan membaca. Ahmadi dan Supriyono (2013:90) berpendapat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah guru yang kurang mahir dalam menerapkan strategi pengajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan wali kelas, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan membaca dan hanya menggunakan model yang konvensional.

Sebagai guru yang profesional pendidik harus mampu mengelola pembelajaran secara variatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Peserta didik yang memiliki guru yang tidak profesional akan mengalami penurunan motivasi belajar, pemahaman materi yang kurang, dan terbatasnya kesempatan berinteraksi, untuk itu guru harus mampu menggunakan elemen pengajaran yang kreatif dan efektif, pemanfaatan model pembelajaran merupakan salah satu elemen penting (Syarif,A, dkk., 2024).

Mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, yaitu menentukan informasi tersurat, menentukan informasi tersirat, memahami isi bacaan dengan penilaian rasional, serta membuat kesimpulan dari teks bacaan, penulis mengambil Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon)*, karena model pembelajaran *cooperative* ini ditujukan untuk membaca dan menulis. Fokus utama dari model *CIRC* ini Adalah mengkondisikan siswa dalam bentuk tim-tim (kelompok-kelompok) *kooperatif* yang dipadukan dengan pengajaran membaca agar memenuhi tujuan baik itu pemahaman membaca, kosa kata,

pembacaan atau pemahaman isi bacaan, dan ejaan, sehingga model pembelajaran *CIRC* ini cocok diterapkan untuk usia anak Sekolah Dasar.

Konsep pemahaman inovatif diperkenalkan ke dalam pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. (Abidin, 2012:93). Model *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *kooperatif*, yang mengakomodasikan kegiatan kognitif membaca. Dalam pembelajaran, *CIRC* ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelas memiliki dampak yang signifikan dalam memahami konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran *CIRC*, untuk menciptakan pengalaman dan pemahaman belajar baru, setiap anggota kelompok menawarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas secara efektif.

Penulis memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* karena, salah satu kelebihan dari model pembelajaran *CIRC* ini adalah, tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan kalimat utama dalam sebuah paragraf, selain itu dengan pembelajaran *kooperatif* siswa akan lebih memahami pembelajaran, karena memiliki banyak ide-ide dari kelompoknya, dan informasi-informasi yang diperoleh dari diskusi akan membuat daya ingat siswa bertahan lebih lama, karena menemukan informasinya secara langsung dalam kelompok. (Kurniasih dan Berlin, 2017), berpendapat bahwa model pembelajaran *CIRC* lebih cocok diterapkan pada kelas tinggi Sekolah Dasar dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema sebuah wacana, dan hal tersebut termasuk kedalam tingkatan membaca pemahaman.

Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk, pertama, untuk membaca lisan, dengan model pembelajaran ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk membaca dengan keras dan mendapatkan umpan balik pada tugas membaca yangia lakukan. Kedua, kemampuan memahami bacaan, dengan kegiatan berkelompok yang dilakukan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan deskripsi di atas serta masalah yang ditemukan dari hasil observasi studi awal maka disusunlah skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahan Pada Siswa Kelas IV SD 64/1 Muara Bulian*".

1.2.Rumusan Masalah

Dari ilustrasi yang penulis uraikan di atas dan diangkat dari latar belakang maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV A SD 64/1 Muara Bulian?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV A SD 64/1 Muara Bulian.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition(CIRC)*.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut yaitu, menganalisis temuan penelitian yang berkaitan dengan“*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada peserta didik Kelas IV SD.*”

1.4.2. Manfaat praktis terhadap guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dan memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan bisa dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menerapkan mode pembelajaran yang mendukung kemampuan untuk memahami apa yang sedang dibaca dalam sebuah teks bagi siswanya.

1.4.3. Manfaat praktis terhadap peserta didik

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat agar bisa mendukung proses pembelajaran peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran untuk kemampuan membacanya.

1.4.4. Manfaat bagi peneliti

Setelah dilaksanakannya penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengembangan wawasan peneliti dan selain itu juga akan memberikan pengalaman langsung kepada peneliti yang akan membantu untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru. Disisi lain adapun hal utama yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ialah agar bisa memenuhi tugas akhir yaitu Skripsi.

